

# PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Muh Zakir Sapri<sup>1</sup>, Nur Aliyah<sup>2</sup>, Nur Awaluddin Hasan<sup>3</sup>, Ade Hastuty<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Parepare

[muhzakirtampan@gmail.com](mailto:muhzakirtampan@gmail.com)

## Abstrak:

Learning maharah al-qira'ah in Indonesian universities faces challenges such as low motivation, difficulty understanding authentic texts, and a lack of interactive media. Therefore, solutions need to be found. One thing that can be done is to develop a digital module. This is in accordance with the characteristics of the independent curriculum which encourages innovation and novelty. This study aims to develop a digital module based on a communicative approach to increase the effectiveness of maharah al-qira'ah. This study uses a qualitative approach with a library research design, data from journals, books, and Merdeka Curriculum documents are analyzed through qualitative content analysis. The results, a communicative approach with the principle of two-way communication, virtual sorogan, contextual vocabulary, relevant media, communicative evaluation, and a supportive learning environment effectively overcome these challenges. Digital module features such as multimedia, interactive quizzes, visual design, flexibility of access, and flipped classroom can increase motivation and understanding of texts, in line with the Merdeka Curriculum through flexibility, independence, and a contextual approach. This module offers an innovative solution for interactive learning, but requires teacher training and technology infrastructure..

**Keywords:** *maharah al-qira'ah, communicative approach, digital module, Merdeka Curriculum*

## Abstract:

Pembelajaran *maharah al-qira'ah* di perguruan tinggi Indonesia menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi, kesulitan memahami teks otentik, dan minimnya media interaktif. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi. salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan modul digital. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang mendorong inovasi dan kebaruan.. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul digital berbasis pendekatan komunikatif untuk meningkatkan efektivitas *maharah al-qira'ah*. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pustaka, data dari jurnal, buku, dan dokumen Kurikulum Merdeka dianalisis melalui analisis isi kualitatif. Hasilnya, pendekatan komunikatif dengan prinsip komunikasi dua arah, *sorogan* virtual, kosa kata kontekstual, media relevan, evaluasi komunikatif, dan lingkungan belajar mendukung efektif mengatasi tantangan tersebut. Fitur modul digital seperti multimedia, kuis interaktif, desain visual, fleksibilitas akses, dan *flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman teks, selaras dengan Kurikulum Merdeka melalui fleksibilitas, kemandirian, dan pendekatan

kontekstual. Modul ini menawarkan solusi inovatif untuk pembelajaran interaktif, tetapi membutuhkan pelatihan pengajar dan infrastruktur teknologi.

**Kata Kunci:** maharah al-qira'ah, pendekatan komunikatif, modul digital, Kurikulum Merdeka

## Pendahuluan

Pendahuluan Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya maharah al-qira'ah (keterampilan membaca), menghadapi tantangan besar di era digital saat ini. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara mahasiswa mengakses dan memproses informasi, menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Berdasarkan observasi di beberapa perguruan tinggi Islam, banyak mahasiswa mengalami kesulitan memahami teks Arab karena kurangnya media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Fenomena ini diperparah oleh rendahnya motivasi belajar akibat metode pengajaran yang masih konvensional. Di sisi lain, kebutuhan akan kemampuan membaca teks Arab yang autentik semakin meningkat seiring globalisasi dan interaksi lintas budaya. Kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran maharah al-qira'ah menciptakan kesenjangan antara ekspektasi masyarakat dan realitas pendidikan. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk maharah al-qira'ah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran lisan dan tulis, dengan sedikit perhatian pada keterampilan membaca. mengembangkan modul cetak untuk maharah al-qira'ah, tetapi tidak mengintegrasikan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa milenial. Sementara itu, penelitian tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas pada aplikasi sederhana seperti kuis daring, tanpa pendekatan komunikatif yang terstruktur. Gap ini menunjukkan kurangnya pengembangan modul digital yang dirancang khusus untuk maharah al-qira'ah dengan pendekatan komunikatif. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan merancang modul digital yang tidak hanya interaktif, tetapi juga kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan komunikatif mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk memperkaya literatur tentang pembelajaran bahasa Arab di era digital.

Maharah al-qira'ah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan pemahaman makna, struktur bahasa, dan konteks budaya teks Arab.<sup>1</sup> Banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami kosa kata, tata bahasa, dan makna tersirat dalam teks otentik. Selain itu, metode pengajaran yang monoton, seperti menghafal kosa kata tanpa konteks, sering kali membuat mahasiswa kehilangan

---

<sup>1</sup> Deden Marwaji and others, 'العربية اللغة وإجادة العربية اللغة تعلم مفهوم', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 4.01 (2025), 26-31.

motivasi. Tantangan ini diperparah oleh kurangnya media pembelajaran yang mendukung interaksi aktif dan pemahaman mendalam. Di era digital, mahasiswa cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi, tetapi banyak institusi pendidikan belum memanfaatkan potensi ini secara optimal.<sup>2</sup> Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan modul digital yang mendukung pendekatan komunikatif menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah al-qira'ah.

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, menawarkan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan potensi mahasiswa.<sup>3</sup> Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi dan keterampilan abad 21.<sup>4</sup> Maharah al-qira'ah, sebagai keterampilan inti, membutuhkan media pembelajaran yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Modul digital berbasis pendekatan komunikatif sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri, interaktif, dan kontekstual.<sup>5</sup> Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, yang dapat dicapai melalui teks-teks otentik dalam modul digital. Dengan demikian, pengembangan modul ini tidak hanya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global dalam komunikasi lintas budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul digital berbasis pendekatan komunikatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah al-qira'ah di perguruan tinggi. Modul ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, berpusat pada mahasiswa, dan relevan dengan konteks komunikatif. Pendekatan komunikatif dipilih karena mendorong mahasiswa untuk memahami teks secara mendalam melalui aktivitas yang menyerupai situasi komunikasi nyata. Modul digital ini akan mengintegrasikan teknologi seperti animasi, kuis interaktif, dan teks otentik untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan modul dalam meningkatkan kemampuan maharah al-qira'ah mahasiswa. Dengan memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka, modul ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

---

<sup>2</sup> B Lena Nuryanti Sastradinata, *Strategi UMKM Dan Bisnis Kreatif* (Bumi Aksara, 2024).

<sup>3</sup> Elisa Rosa and others, 'Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), 2608–17.

<sup>4</sup> Akhmad Fakhri, 'Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21', *Proceeding Umsurabaya*, 2023.

<sup>5</sup> Hariyadi Hariyadi, Misnawati Misnawati, and Yusrizal Yusrizal, "Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh," *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 2023, 1–227.

Pengembangan modul digital berbasis pendekatan komunikatif memiliki urgensi tinggi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab saat ini. Pertama, pendekatan komunikatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara holistik.<sup>6</sup> Kedua, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan utama untuk menarik perhatian generasi milenial dan Gen Z, yang akrab dengan media interaktif.<sup>7</sup> Ketiga, maharah al-qira'ah sebagai keterampilan inti membutuhkan inovasi media untuk mengatasi tantangan pemahaman teks yang kompleks. Modul digital ini tidak hanya menawarkan solusi praktis, tetapi juga mendukung visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Penelitian ini juga memiliki nilai originalitas karena menggabungkan pendekatan komunikatif dengan teknologi digital dalam konteks maharah al-qira'ah, yang masih jarang dieksplorasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan media pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. *Data primer* meliputi buku, artikel jurnal, dan makalah akademis yang secara spesifik membahas pendekatan komunikatif, maharah al-qira'ah, dan pengembangan modul digital. *Data sekunder* mencakup literatur pendukung seperti laporan penelitian, tesis, disertasi, dan dokumen kebijakan pendidikan, seperti panduan Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sumber data diambil dari basis data akademis seperti Google Scholar, ResearchGate, dan repositori perpustakaan perguruan tinggi, serta situs resmi pemerintah untuk dokumen Kurikulum Merdeka. Pemilihan sumber data dilakukan dengan kriteria: (1) relevansi dengan topik penelitian, (2) kredibilitas penulis atau penerbit, dan (3) publikasi dalam rentang 10 tahun terakhir untuk memastikan aktualitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang merupakan teknik utama dalam penelitian pustaka. Proses ini melibatkan pengidentifikasian, pengumpulan, dan pengkategorian literatur yang relevan. Langkah-langkahnya meliputi: (1) pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti “pendekatan komunikatif”, “maharah al-qira'ah”, “modul digital”, dan “Kurikulum Merdeka” pada basis data akademis; (2) seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas; (3) pencatatan informasi penting seperti teori, temuan penelitian, dan rekomendasi; dan (4) pengorganisasian data ke dalam kategori tematik, seperti teori pendekatan komunikatif, tantangan maharah al-qira'ah, dan inovasi modul digital. Untuk memastikan kelengkapan data, peneliti juga memanfaatkan referensi silang dari artikel terpilih untuk

---

<sup>6</sup> Welly Nores Kartadireja, Dadang Anshori, and Dadang Sunendar, 'Pemahaman Bahasa Melalui Pengalaman Proyek: Studi Kualitatif Pada Implementasi PjBL Dalam Mata Kuliah Wajib Umum', *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 10.1 (2024).

<sup>7</sup> Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, 'Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi z Di Era Digital', *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5.1 (2021), 69–87.

menemukan sumber tambahan yang relevan. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif untuk mendukung pengembangan modul.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (content analysis) kualitatif. Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data tekstual.<sup>8</sup> Proses analisis meliputi: (1) *kodifikasi*, yaitu memberi label pada informasi penting dalam literatur, seperti prinsip pendekatan komunikatif atau fitur modul digital; (2) *kategorisasi*, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, misalnya teori pembelajaran bahasa, tantangan maharah al-qira'ah, dan teknologi pendidikan; (3) *interpretasi*, yaitu menghubungkan temuan literatur dengan tujuan penelitian untuk merancang modul digital; dan (4) *sintesis*, yaitu mengintegrasikan hasil analisis menjadi kerangka konseptual untuk pengembangan modul. Analisis ini memastikan bahwa modul yang dikembangkan memiliki dasar teoretis yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maharah al-qira'ah dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## Hasil dan Pembahasan

### Prinsip Pendekatan Komunikatif yang Relevan untuk Maharah al-Qira'a

Prinsip pendekatan komunikatif yang relevan untuk maharah al-qira'ah menawarkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, dengan fokus pada interaksi aktif antara peserta didik dan pengajar untuk mengatasi tantangan seperti rendahnya motivasi mahasiswa, kesulitan memahami teks Arab otentik, dan kurangnya media interaktif, sebagaimana diidentifikasi dalam literatur.<sup>9</sup> Berdasarkan prinsip-prinsip yang diuraikan—aktivitas komunikasi dua arah, metode sorogan, penguasaan kosa kata dan struktur bahasa secara komunikatif, penggunaan media relevan, evaluasi berbasis komunikasi, dan lingkungan belajar yang mendukung komunikasi—analisis mendalam berikut mengeksplorasi bagaimana prinsip ini relevan, dapat diintegrasikan ke dalam modul digital, dan mendukung Kurikulum Merdeka.

Aktivitas komunikasi dua arah mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya langsung kepada pengajar saat menghadapi kesulitan dalam memahami teks, seperti kosa kata atau struktur tata bahasa yang kompleks.<sup>10</sup> Interaksi ini mempercepat pemahaman teks dengan memungkinkan klarifikasi makna secara real-time, yang penting untuk maharah al-qira'ah yang menuntut pemahaman mendalam. Dalam modul digital, prinsip ini dapat diwujudkan melalui fitur chat interaktif atau forum diskusi daring, di mana mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan tentang teks dan mendapat tanggapan dari pengajar atau teman sekelas, menciptakan kolaborasi

---

<sup>8</sup> Agus Susilo Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagaman Dalam Islam', *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), 195–211.

<sup>9</sup> Iza Zainal Ambiya and H Sofyan Sauri, *Membangun Kemahiran Berbahasa Arab: Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran* (Greenbook Publisher, 2025).

<sup>10</sup> Sherly Octaviana Putri and Nadia Sasmita Wijayanti, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7.2 (2018), 155–64.

yang mendukung pembelajaran berpusat pada mahasiswa.<sup>11</sup> komunikasi dua arah meningkatkan motivasi karena mahasiswa merasa didengar, mengatasi tantangan motivasi rendah yang diungkap oleh Janah et al.<sup>12</sup>

Metode sorogan dengan pendekatan komunikatif, yang melibatkan pembacaan bergantian dan dialog langsung dengan pengajar, menawarkan pendekatan personal yang memperkuat pemahaman teks melalui bimbingan kontekstual, sorogan efektif karena memungkinkan pengajar memberikan umpan balik langsung tentang pengucapan dan pemahaman, yang penting untuk teks Arab dengan kaidah makharijul huruf.<sup>13</sup> Dalam modul digital, sorogan dapat diadaptasi melalui simulasi sorogan virtual, di mana mahasiswa membaca teks secara daring dan menerima umpan balik audio atau teks dari sistem berbasis AI atau pengajar, mempertahankan interaksi komunikatif dalam lingkungan digital.<sup>14</sup> Prinsip ini relevan karena menjembatani pembelajaran tradisional dengan teknologi, mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas.<sup>15</sup>

Penguasaan kosa kata dan struktur bahasa secara komunikatif menekankan pembelajaran dalam konteks nyata, bukan hafalan mekanis, untuk memastikan mahasiswa dapat mengaplikasikan makna teks dalam situasi sehari-hari, pendekatan ini meningkatkan retensi kosa kata dengan menghubungkannya ke konteks budaya, seperti membaca artikel tentang tradisi Arab.<sup>16</sup> Dalam modul digital, glosarium interaktif dengan audio pengucapan, contoh kalimat, dan kuis konteks dapat mendukung prinsip ini, memungkinkan mahasiswa memahami kosa kata seperti “سوق” (pasar) dalam konteks komunikasi nyata. Prinsip ini mengatasi kesulitan memahami teks otentik dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Penggunaan media dan materi yang relevan dan kontekstual memastikan teks dan media disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa, seperti teks tentang kehidupan sehari-hari di dunia Arab, otentik meningkatkan pemahaman budaya dan motivasi, yang penting untuk mengatasi tantangan motivasi rendah.<sup>17</sup> Dalam modul digital, video konteks budaya tentang tradisi seperti Ramadan dan teks otentik interaktif dengan anotasi kosa kata dapat memperkaya pembelajaran, sementara fitur seperti peta interaktif tentang budaya Arab dapat meningkatkan keterlibatan. Prinsip ini mendukung Kurikulum Merdeka dengan menghubungkan pembelajaran ke kehidupan nyata.

---

<sup>11</sup> Yulius Roma Patandean and Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif* (Penerbit Andi, 2021).

<sup>12</sup> Miftahul Jannah, 'Hubungan Antara Efektivitas Media Pembelajaran Multimedia Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 59 Jakarta Timur.' (Universitas Negeri Jakarta, 2011).

<sup>13</sup> Risma Nailul Amaliya, 'Flourishing Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

<sup>14</sup> Zis, Effendi, and Roem.

<sup>15</sup> Zis, Effendi, and Roem.

<sup>16</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

<sup>17</sup> Dewi Putri Nafila and Ainur Rofiq Sofa, 'Penerapan Strategi 'Akhbāriyah' untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas V SDN Puspan Maron Probolinggo', *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2.2 (2025), 399–415.

### **Fitur Modul Digital Yang Mendukung Pembelajaran Interaktif**

Fitur modul digital yang mendukung pembelajaran interaktif memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran mahasiswa al-qira'ah, mengatasi tantangan seperti rendahnya motivasi mahasiswa, kesulitan memahami teks otentik, dan kurangnya interaktivitas, sebagaimana diidentifikasi dalam literatur.<sup>18</sup> Berdasarkan fitur-fitur yang diuraikan—integrasi multimedia, soal interaktif dan kuis, desain visual yang menarik, fleksibilitas akses, fitur kolaborasi, pendukung pembelajaran mandiri, evaluasi otomatis, dan model pembelajaran modern—analisis mendalam berikut mengeksplorasi bagaimana fitur ini relevan, dapat diintegrasikan ke dalam modul digital berbasis pendekatan komunikatif, dan selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Integrasi multimedia, seperti gambar, audio, dan video, membuat materi lebih menarik dan memudahkan pemahaman teks Arab. Misalnya, video tentang tradisi pasar Arab dapat memperkaya pemahaman teks tentang “السوق” (pasar), meningkatkan motivasi dengan konteks budaya yang hidup, multimedia mendukung pendekatan komunikatif dengan memberikan konteks visual dan auditori yang autentik, mengatasi kesulitan memahami teks otentik. Dalam modul digital, fitur ini dapat diimplementasikan melalui video interaktif dengan subtitle Arab dan anotasi kosa kata, memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi makna teks secara mendalam.

Soal interaktif dan kuis memungkinkan mahasiswa menguji pemahaman secara mandiri dengan umpan balik segera, yang penting untuk pembelajaran formatif dalam pendekatan komunikatif, kuis berbasis teks meningkatkan pemahaman kosa kata dan makna, mengatasi tantangan motivasi rendah. Dalam modul, kuis interaktif dapat mencakup soal pilihan ganda (misalnya, “Apa tema utama teks ini?”) atau terbuka (misalnya, “Jelaskan nilai budaya dalam teks”), dengan umpan balik otomatis yang menjelaskan jawaban. Fitur ini mendukung Kurikulum Merdeka dengan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Desain visual yang menarik dan kontekstual, seperti peta konsep atau diagram, membantu mahasiswa memvisualisasikan hubungan antar ide dalam teks, seperti struktur naratif artikel keagamaan. desain visual meningkatkan keterlibatan generasi digital native.<sup>19</sup> Dalam modul digital, peta konsep interaktif tentang isi teks atau infografis budaya Arab dapat memperjelas konteks, mengatasi kurangnya interaktivitas.<sup>20</sup> Fleksibilitas akses memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja melalui perangkat seperti smartphone, mendukung pembelajaran mandiri yang ditekankan oleh

---

<sup>18</sup> Heppy Hyma Puspytasari And M H Sh, 'Penangan Dan Pencegahan Kekerasan Di Lingkungan Sekolah', *Pengabdian Dan Dedikasi*, 2024, 23.

<sup>19</sup> Shabrina Zallfanika Sabita Bachri, 'Peran Literasi Visual Terhadap Kreativitas Mahasiswa Desain Interior ISI Yogyakarta Di Era Digital Native' (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025).

<sup>20</sup> Eki Adedo and Deriwanto Deriwanto, 'Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

Kurikulum Merdeka.<sup>21</sup> Modul digital dapat dirancang sebagai aplikasi web responsif atau PDF interaktif, memastikan aksesibilitas bahkan di daerah dengan koneksi terbatas.<sup>22</sup>

Fitur kolaborasi dan interaksi, seperti pembuatan presentasi bersama, mendorong mahasiswa berdiskusi tentang teks, memperkuat pendekatan komunikatif. Dalam modul, forum diskusi daring atau ruang kolaborasi virtual memungkinkan mahasiswa berbagi analisis teks, seperti mendiskusikan “الدينية الأعياد” (hari raya), yang meningkatkan keterlibatan. Pendukung pembelajaran mandiri dan otonom, berbasis TPACK dan literasi digital, memungkinkan mahasiswa belajar dengan materi terstruktur, seperti teks otentik dengan glosarium interaktif. Modul dapat menyertakan glosarium digital dengan audio pengucapan dan contoh kalimat, mendukung pemahaman kosa kata secara mandiri.

Evaluasi otomatis dan pelaporan hasil belajar memudahkan pemantauan perkembangan mahasiswa dengan analisis hasil kuis atau tugas, yang selaras dengan kebutuhan efisiensi dalam Kurikulum Merdeka.<sup>23</sup> Modul dapat mengintegrasikan dashboard pelaporan yang menampilkan skor dan rekomendasi belajar. Penggunaan model pembelajaran modern, seperti flipped classroom, memungkinkan mahasiswa mempelajari teks di rumah dan menggunakan kelas untuk diskusi komunikatif, meningkatkan interaktivitas. Dalam modul, panduan flipped classroom dapat menyertakan video pengantar teks dan tugas diskusi, mendukung pendekatan komunikatif. Namun, keterbatasan utama adalah potensi kendala teknis, seperti kompatibilitas perangkat atau koneksi internet, yang dapat menghambat akses. Penelitian lanjutan perlu menguji efektivitas fitur ini melalui studi eksperimen, misalnya membandingkan hasil belajar mahasiswa menggunakan modul digital dengan kelompok kontrol, serta wawancara untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa.<sup>24</sup> Dengan demikian, fitur-fitur ini multimedia, kuis, desain visual, fleksibilitas, kolaborasi, pembelajaran mandiri, evaluasi otomatis, dan model modern membuat modul digital menjadi media interaktif yang efektif untuk maharah al-qira'ah, mendukung pendekatan komunikatif dan Kurikulum Merdeka, tetapi memerlukan validasi empiris untuk memastikan keberhasilan implementasi.

### **Kesesuaian Modul dengan Prinsip Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan abad 21. Modul pembelajaran sebagai salah satu alat utama dalam implementasi kurikulum ini harus mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, yaitu muatan esensial, fleksibilitas, kemandirian,

---

<sup>21</sup> Sri Marmoah and Fatma Sukmawati, *Aplikasi Kurikulum Merdeka Berbasis LMS Untuk Sekolah Dasar* (Pradina Pustaka, 2024).

<sup>22</sup> Khodijatul Qodriyah and others, 'Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Multikultural Melalui Implementasi E-Learning Dan Bot Telegram', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5.3 (2024), 93–99.

<sup>23</sup> Hariyadi, Misnawati, and Yusrizal.

<sup>24</sup> Zumhur Alamin and Randitha Missouri, 'Efektivitas Platform Pembelajaran Berbasis AI Dalam Pengajaran Pemrograman Dasar', *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1.1 (2023), 15–24.

pengembangan karakter, pendekatan kontekstual, kolaborasi komunitas, dan evaluasi yang mendukung proses belajar. Analisis berikut mengeksplorasi setiap prinsip secara kritis, menyoroti implikasi, tantangan, dan relevansinya dalam konteks pendidikan Indonesia.

Modul yang berfokus pada muatan esensial dan relevan menjamin bahwa materi pembelajaran tidak membebani peserta didik dengan konten berlebihan, melainkan menekankan pada konsep inti yang mendukung pemahaman mendalam dan aplikasi dalam kehidupan nyata, seperti keterampilan berpikir kritis atau pemecahan masalah. Namun, tantangannya adalah menyeimbangkan esensialitas dengan kebutuhan kurikulum nasional, yang kadang masih menuntut cakupan materi luas, serta memastikan relevansi dengan konteks lokal yang beragam di Indonesia. Fleksibilitas modul, yang memungkinkan penyesuaian dengan kecepatan, minat, dan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, kinestetik), selaras dengan teori belajar Gardner tentang kecerdasan majemuk, tetapi memerlukan desain yang adaptif dan pelatihan guru untuk mengimplementasikannya, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Prinsip kemandirian dan pembelajaran terdiferensiasi mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka, misalnya melalui proyek mandiri atau tugas berbasis minat, tetapi ini menuntut kesiapan siswa dalam hal motivasi intrinsik dan literasi dasar, yang mungkin bervariasi di kalangan peserta didik dari latar belakang sosial-ekonomi rendah.

Pengembangan karakter dan kompetensi holistik, yang mencakup nilai-nilai seperti iman, takwa, kreativitas, dan gotong royong, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, tetapi integrasinya dalam modul sering kali terhambat oleh kecenderungan guru untuk memprioritaskan aspek kognitif demi target akademik. Pendekatan kontekstual dan integratif, yang mengaitkan materi dengan budaya, sosial, dan lingkungan peserta didik, memperkuat relevansi pembelajaran dan mendukung teori konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka; namun, ini menuntut kreativitas dalam desain modul dan pemahaman mendalam tentang kearifan lokal. Kolaborasi dengan komunitas, seperti melibatkan orang tua atau tokoh masyarakat, memperkaya ekosistem pembelajaran, tetapi menghadapi kendala logistik, seperti kurangnya waktu atau komunikasi yang efektif antara sekolah dan komunitas. Terakhir, evaluasi yang mendukung proses belajar, seperti asesmen formatif dengan umpan balik konstruktif, memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan, tetapi memerlukan kompetensi guru dalam merancang alat evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil, melainkan juga proses belajar. Secara keseluruhan, modul yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka harus dirancang secara cermat untuk menyeimbangkan fleksibilitas, relevansi, dan holisme, sambil mengatasi tantangan praktis seperti pelatihan guru, akses sumber daya, dan heterogenitas peserta didik, sehingga mampu mewujudkan visi pendidikan yang berpusat pada siswa dan kontekstual.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran maharah al-qira'ah (keterampilan membaca) dalam bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan signifikan, seperti rendahnya motivasi mahasiswa, kesulitan memahami teks otentik, metode pengajaran konvensional, dan kurangnya integrasi teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul digital berbasis pendekatan komunikatif merupakan solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan komunikatif relevan karena mendorong pemahaman teks secara kontekstual, interaktif, dan bermakna melalui aktivitas seperti diskusi, analisis teks otentik, dan simulasi komunikasi nyata. Modul digital, dengan fitur seperti multimedia, kuis interaktif, desain visual menarik, dan fleksibilitas akses, mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Fitur-fitur ini meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa terhadap teks Arab, sekaligus memenuhi kebutuhan generasi digital native. Penelitian ini juga mengisi celah literatur dengan mengintegrasikan pendekatan komunikatif dan teknologi digital dalam pembelajaran maharah al-qira'ah, yang masih jarang dieksplorasi. Dengan demikian, modul digital ini tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga relevan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, kontekstual, dan relevan dengan tantangan global.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021)
- Adedo, Eki, and Derjiwanto Deriwanto, 'Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024)
- Alamin, Zumhur, and Randitha Missouri, 'Efektivitas Platform Pembelajaran Berbasis AI Dalam Pengajaran Pemrograman Dasar', *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1 (2023),
- Amaliya, Risma Nailul, 'Flourishing Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024)
- Ambiya, Iza Zainal, and H Sofyan Sauri, *Membangun Kemahiran Berbahasa Arab: Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran* (Greenbook Publisher, 2025)
- Hermanto, Bambang, and Siful Arifin. "Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 11.2 (2023): 265-282.
- Fakhri, Akhmad, 'Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21', *Proceeding Umsurabaya*, 2023
- Hariyadi, Misnawati, and Yusrizal, 'Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar *Kariman*, Vol. 13 No. 1 | 146

- Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh', *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 2023,
- JANNAH, MIFTAHUL, 'HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 59 JAKARTA TIMUR.' (UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2011)
- Kartadireja, Welly Nores, Dadang Anshori, and Dadang Sunendar, 'Pemahaman Bahasa Melalui Pengalaman Proyek: Studi Kualitatif Pada Implementasi PjBL Dalam Mata Kuliah Wajib Umum', *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 10 (2024)
- Marmoah, Sri, and Fatma Sukmawati, *Aplikasi Kurikulum Merdeka Berbasis LMS Untuk Sekolah Dasar* (Pradina Pustaka, 2024)
- Marwaji, Deden, Fateh Al Muhibbin, Wahyu Al Karim Uszajalli, and Umi Hijriah, 'تعلم مفهوم العربية اللغة وإجادة العربية اللغة', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 4 (2025), 26–31
- Nafila, Dewi Putri, and Ainur Rofiq Sofa, 'Penerapan Strategi 'Akhbārīyah' untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas V SDN Puspan Maron Probolinggo', *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2 (2025).
- Patandean, Yulius Roma, and Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif* (Penerbit Andi, 2021)
- Puspytasari, Heppy Hyma, and M H SH, 'PENANGAN DAN PENCEGAHAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH', *PENGABDIAN DAN DEDIKASI*, 2024, 23
- Putri, Sherly Octaviana, and Nadia Sasmita Wijayanti, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7 (2018).
- Qodriyah, Khodijatul, Moh Ainol Yaqin, Ainun Nafiah, and Kirana Yulia Rahma, 'Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Multikultural Melalui Implementasi E-Learning Dan Bot Telegram', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5 (2024), 93–99
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin, 'Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Journal of Education Research*, 5 (2024).
- Saefullah, Agus Susilo, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam', *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2 (2024).
- Sastradinata, B Lena Nuryanti, *Strategi UMKM Dan Bisnis Kreatif* (Bumi Aksara, 2024)
- Zallfanika Sabita Bachri, Shabrina, 'Peran Literasi Visual Terhadap Kreativitas Mahasiswa Desain Interior ISI Yogyakarta Di Era Digital Native' (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2025)
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, 'Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi z Di Era Digital', *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5 (2021).